

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha dan pada tahun 2023 pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta, serta kontribusi UMKM mencapai 61% dari pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 123 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kementrian Koperasi dan UKM RI, 2023). Peran strategis ini membuat UMKM menjadi bagian utama dalam meratakan Pembangunan, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan pekerjaan. Meski memiliki peran penting, Sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dasar dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam mencatat dan melaporkan sesuai standar akuntansi (Akbar et al., 2025).

UMKM perlu pengelolaan usaha yang baik agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah pengelolaan keuangan, karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Anggraini & Rosalina, 2022). Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan secara jelas. Selain itu, pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik juga dapat

membantu meningkatkan kinerja dan menjaga keberlangsungan UMKM (Dewi et al., 2022).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu usaha. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha serta perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2024).

Laporan keuangan juga dibuat agar dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan, hasil keuangan, dan arus kas dari sebuah entitas, sehingga para pengguna bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam bidang ekonomi. Dengan adanya laporan keuangan, diharapkan tidak hanya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha saja, tetapi juga bisa membantu pemilik usaha untuk dengan mudah membuat keputusan dalam mencapai tujuan awal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Selain itu, dalam hal keuangan, dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat mengetahui dengan jelas arah perkembangan target usaha, memperoleh informasi tentang keuntungan dari periode tertentu, serta sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya (Tatik et al., 2024). Oleh karena itu,

UMKM memerlukan standar akuntansi yang sederhana dan sesuai, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan dengan lebih rapi dan mudah dipahami.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (IAI, 2016). Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan juga bahwa SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha dengan usaha lainnya. Menurut Mustaghfiroh & Martini, (2025) masih banyak kendala dalam menerapkan SAK EMKM sehingga hanya sebagian kecil UMKM yang telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Rendahnya penerapan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, tidak ada pendampingan dari pihak terkait, hingga keterbatasan sumber daya yang ada di dalam UMKM.

Nur Elza Batik Tegal adalah sebuah usaha yang berfokus pada penjualan dan pembuatan batik dengan gaya tradisional Tegal. Nur

Elza menghasilkan berbagai macam batik yang dikenal dengan warna-warna cerah dan desain-desain menarik, termasuk “Batik Ciprat”. Nur Elza Batik Tegalan menyediakan batik untuk dijual secara eceran setiap hari serta menerima pesanan dari pelanggan. Usaha ini dioperasikan oleh pemiliknya dengan bantuan beberapa karyawan. Masalah yang terjadi pada UMKM Nur Elza Batik Tegalan adalah sistem pencatatan keuangan yang dilakukan hanya mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas saja, tanpa ada pengelompokan akun, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau catatan terhadap laporan keuangan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat digunakan secara optimal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada UMKM Nur Elza Batik Tegalan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesesuaian penerapan laporan keuangan pada UMKM Nur Elza Batik Tegalan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Nur Elza Batik Tegalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Nur Elza Batik Tegalan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

2. Bagi Nur Elza Batik Tegalan

Membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta membantu memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran menjadi pencatatan yang lebih lengkap, sistematis, dan terstruktur. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun sesuai standar, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara

lebih jelas, seperti jumlah asset, kewajiban, modal, serta laba atau rugi yang diperoleh. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

3. Bagi Universitas Harkat Negeri

Menjadi referensi tambahan dan bahan kajian ilmiah khususnya mengenai SAK EMKM pada UMKM. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis, serta dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan akademik di lingkungan Universitas Harkat Negeri, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM Nur Elza Batik Tegal sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data keuangan periode Januari 2026. Penelitian ini juga hanya membahas penerapan SAK EMKM dan tidak mencakup standar akuntansi lainnya maupun aspek lain diluar yang berkaitan langsung dengan topik pada penelitian ini. Pencatatan transaksi keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada pencatatan dagang (jual beli barang), sehingga tidak mencakup jenis usaha jasa atau manufaktur. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

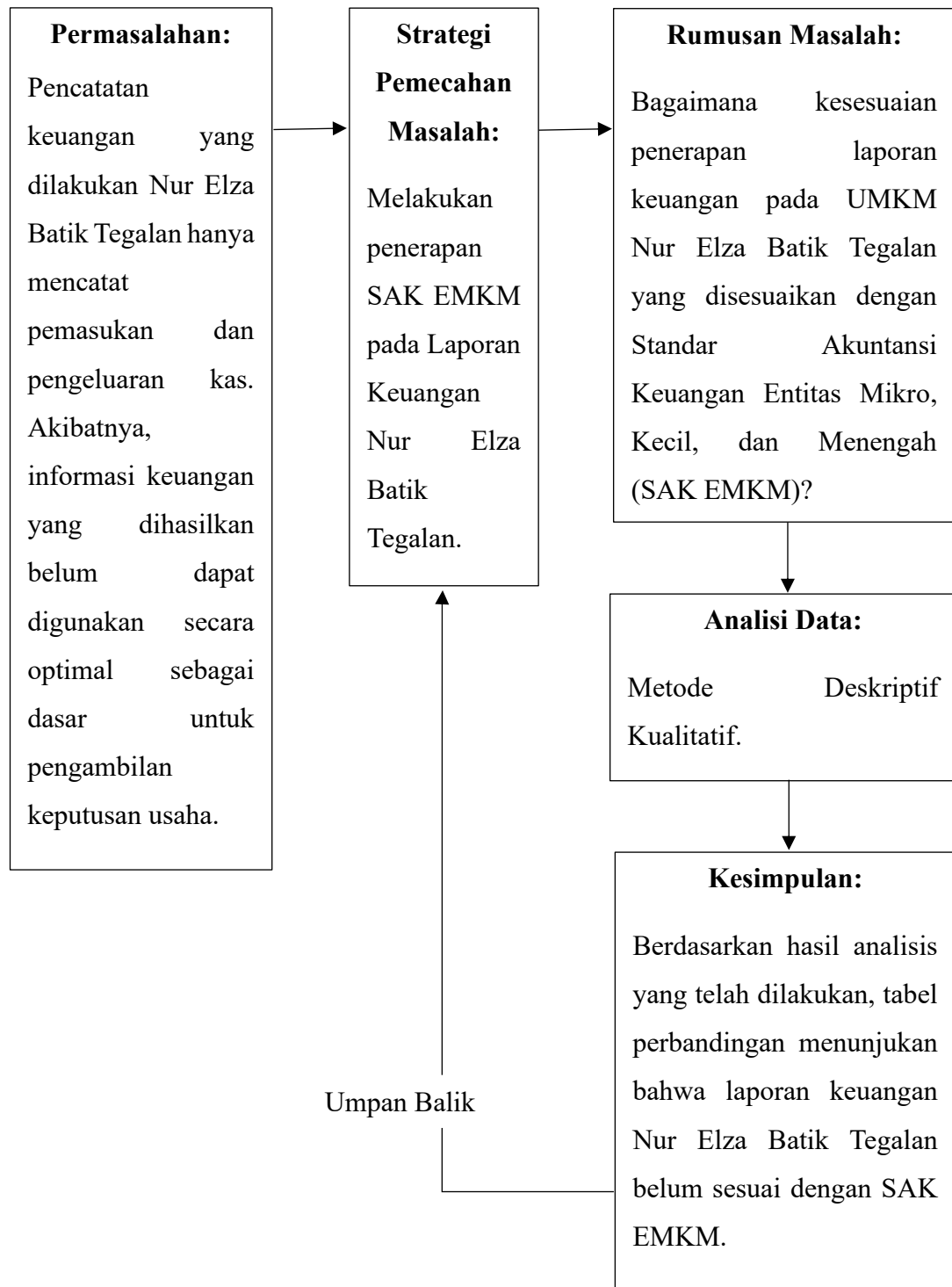
1.6 Kerangka Berpikir

UMKM Nur Elza Batik Tegalan sebagai usaha mikro masih mengalami kendala dalam melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan belum mengikuti standar akuntansi. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini membuat informasi keuangan yang diperoleh kurang akurat, terutama dalam mengetahui laba atau rugi secara jelas. Kondisi tersebut tentu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dibuat untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini dirancang agar laporan keuangan bisa disusun secara sederhana, dapat dipahami namun tetap mempunyai nilai relevan dan bisa dipercaya. Melalui SAK EMKM, pelaku usaha diharapkan mampu mencatat setiap transaksi secara teratur dan sistematis. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan juga bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti pengambilan keputusan maupun pengajuan ke pihak luar seperti bank. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan UMKM.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Nur Elza Batik Tegalan. Penelitian ini juga

membandingkan praktik yang ada dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Dengan begitu, dapat dipahami sejauh mana tingkat kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan pada UMKM Nur Elza Batik Tegalan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan yang disusun secara terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan serta memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi tugas akhir. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, dan daftar isi. Bagian ini berguna untuk mempermudah pembaca dalam mencari bagian yang diperlukan secara cepat.

2. Bagian isi

BAB I

PENDAHULUAN

Didalam bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan struktur penulisan yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar teori yang mendukung penyusunan laporan penelitian, yaitu tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan SAK UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan Lokasi penelitian (tempat dan alamat), waktu penelitian, cara mengumpulkan data, jenis dan sumber data, metode analisis data, serta hasil yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum Perusahaan, hasil analisis data, serta penjelasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan, serta saran yang ditujukan untuk tindakan lebih lanjut yang perlu dilakukan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka mencakup buku dan literatur yang digunakan dalam penelitian.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, seperti surat keterangan telah melakukan penelitian, kartu konsultasi, spesifikasi teknis, serta data lain yang diperlukan.